

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi menjadi salah satu permasalahan kesehatan global. WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 (Hariawan, dkk 2020). Selain itu, diperkirakan pada tahun 2030 penyakit hipertensi akan menyebabkan kematian lebih dari 25% baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia (Rahimlou *et al*, 2022; Sartika *et al*, 2020). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 (26,4%), prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.008.334 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,83% dan perempuan 51,17%, dari jumlah tersebut, penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 35,60% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan oleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk puskesmas dengan prevalensi penderita hipertensi di puskesmas kabupaten nganjuk yaitu, puskesmas patianrowo sebesar 42,6%, puskesmas pace sebesar 36,3%, puskesmas bagor 32%, puskesmas Loceret 22,9 %, dan puskesmas rejoso 22,8%. Prevalensi tersebut masih berada dibawah target persentase puskesmas yang melaksanakan pengendalian Penyakit Hipertensi yaitu 50%. Sedangkan puskesmas Loceret memiliki prevalensi pasien rawat jalan yang menderita hipertensi sebesar 18,8% pada tahun 2021 dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 22,9%.

Kondisi hipertensi menurut Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia menetapkan bahwa tekanan darah sistolik ≥ 140 dan diastolik ≥ 90 (Perhimpunan

Dokter Hipertensi Indonesia, 2021). Hipertensi memiliki pengaruh yang luas pada berbagai aspek kehidupan pasien. Beberapa dampak hipertensi yaitu dapat memengaruhi produktivitas kerja, membatasi aktivitas fisik, dan meningkatkan risiko kecacatan atau kematian dini (Kemenkes, 2018).

Tingginya kejadian hipertensi beberapa diantaranya disebabkan oleh faktor gaya hidup seperti pola makan yang masih banyak mengandung natrium (Fitri, dkk 2018). Konsumsi natrium berlebih dapat menyebabkan penyempitan arteri yang berdampak pada peningkatan tekanan darah (Hasibuan dan Syafarudin, 2021). Menurut penelitian Hardiyanti dan Yuliana (2021) melaporkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola konsumsi natrium dengan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$.

Beberapa cara untuk menangani hipertensi adalah menerapkan pengetahuan atau informasi tentang hipertensi serta memperbaiki gaya hidup seperti pola makan. Menurut penelitian Fara (2018) penderita yang memiliki perilaku hidup sehat disertai dengan pengetahuan yang baik dapat mengontrol dan mencegah faktor resiko dari hipertensi. Menurut hasil penelitian Hardiyanti dan Yuliana (2021) juga dilaporkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan $p \text{ value } 0,001 < 0,05$.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa target capaian Puskesmas Loceret dalam menurunkan kasus hipertensi masih sekitar 44,6%. Pihak puskesmas Loceret telah melakukan upaya penanggulangan dengan memberikan konsultasi kepada pasien pada saat melakukan kunjungan/berobat ke puskesmas. Namun, faktanya prevalensi kasus hipertensi yang ada belum bisa menurun sesuai target yang diharapkan dan cenderung naik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan asupan natrium dengan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Loceret.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas, yaitu: Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan asupan natrium dengan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di wilayah kerja puskesmas Loceret?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan asupan natrium dengan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di wilayah kerja puskesmas Loceret.

1.1.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Loceret.
- 2) Mengetahui gambaran asupan natrium pada pasien hipertensi rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Loceret.
- 3) Mengetahui gambaran tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Loceret
- 4) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di wilayah kerja puskesmas Loceret
- 5) Menganalisis hubungan asupan natrium dengan tekanan darah pada pasien hipertensi rawat jalan di wilayah kerja puskesmas Loceret

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharap dapat menambah ilmu pengetahuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Mampu menjadi sarana literasi dalam asuhan gizi pasien Hipertensi.

1.1.4 Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan promosi Kesehatan di puskesmas Loceret agar dapat meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi, sehingga dapat memfasilitasi pasien untuk melakukan kepatuhan diet hipertensi.

1.1.5 Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmu yang berguna dan sebagai bahan pembelajaran serta memperkaya ilmu pengetahuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.